

The effectiveness of music therapy in increasing verbal creativity: systematic literature review

Efektivitas terapi musik dalam meningkatkan kreativitas verbal : systematic literature review

Lury Titiony^{1*}, Abdul Muhid²,

¹Universitas Tujuh Belas Agustus Surabaya, Indonesia

²Universitas Islam negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

Abstract. Music therapy can be used to increase a person's verbal creativity. This study aims to describe music therapy increases verbal creativity. There are four research questions, namely: 1) Who is the subject who uses music therapy to increase verbal creativity, 2) What kind of music is used to increase verbal creativity, 3) How does music therapy play a role in increasing verbal creativity, 4) How does the success rate of music therapy increase verbal creativity. There were 11 kinds of literature reviewed in this study. Recommendations for further SLR research can be discussed regarding the views of counselors/therapists regarding music therapy for verbal creativity, improving the skills of music therapists using certain approaches, and developing music therapy for verbal creativity.

Keywords: music therapy, verbal creativity, systematic literature

Abstrak. Terapi musik bisa digunakan untuk meningkatkan kreativitas verbal seseorang. Studi ini bertujuan menggambarkan terapi musik meningkatkan kreativitas verbal. Terdapat empat pertanyaan penelitian, yaitu: 1) Siapa subjek yang menggunakan terapi musik untuk meningkatkan kreativitas verbal, 2) Apa jenis musik yang digunakan untuk meningkatkan kreativitas verbal, 3) Bagaimana terapi musik berperan meningkatkan kreativitas verbal, 4) Bagaimana tingkat keberhasilan terapi musik meningkatkan kreativitas verbal. Ada sebelas literatur ditelaah dalam studi ini. Rekomendasi penelitian SLR lanjutan bisa dibahas pandangan para konselor / terapis terkait terapi musik untuk kreativitas verbal, peningkatan keterampilan terapis musik, dan pengembangan terapi musik untuk kreativitas verbal.

Kata kunci: terapi musik, kreativitas verbal, literatur sistematis

1 Pendahuluan

Pandemi Covid 19 masih menjadi ancaman di setiap aktivitas masyarakat di dunia selama 2 tahun terakhir. Masyarakat dihadapkan dengan keterbatasan untuk mengaktualisasikan dirinya. Kondisi saat ini tidak memungkinkan bagi masyarakat untuk beraktualisasi dengan cara yang sama seperti sebelum Pandemi Covid 19. Cara baru beradaptasi dengan kondisi sekarang ini yang disebut new normal. Seluruh lapisan masyarakat berupaya untuk menekan penularan Covid-19. WHO pada tahun 2020 menyarankan untuk mengurangi interaksi sosial

*Korespondensi: Lury Titiony, Universitas Tujuh Belas Agustus Surabaya, Jl. Semolowaru No. 45, Sukolilo, 60118, Jawa Timur. Surel: lsupriyono_s2@untag-sby.ac.id

dan melakukan segala aktivitas dengan memakai masker, sering cuci tangan/ handsanitizer, dan mematuhi protokol Covid-19.

Seluruh sektor kehidupan terdampak oleh Pandemi Covid 19. Pemerintah menetapkan kebijakan- kebijakan untuk mencegah penyebaran virus agar lebih mudah diatasi. Satu diantaranya adalah melakukan pengurangan aktivitas di luar rumah . Dalam pelaksanaannya bermunculan masalah- masalah baru dalam berbagai bidang seperti pendidikan, ekonomi, dan tentunya kesehatan (Asmuni, 2020)

Masalah- masalah baru sebagai dampak dari Covid 19 memerlukan pemecahan- pemecahan masalah. Setiap pemecahan masalah dibutuhkan kreativitas. Proses kreatif merupakan proses dari pemecahan masalah (Fatmawiyati et al., 2011). Di bidang pendidikan misalnya, keterampilan siswa dalam berpikir dipengaruhi oleh model pembelajaran yang sesuai kebutuhan siswa. Faktor lainnya yaitu tumbuhnya interaksi dalam kegiatan pembelajaran antara guru dan siswa. Disinilah kreativitas verbal dibutuhkan saat individu berinteraksi dengan pihak lain untuk menghasilkan pemecahan masalah yang kreatif (Ahied, 2018)

Kreativitas verbal merupakan ungkapan dalam bentuk verbal dari hasil kemampuan kombinasi data maupun informasi yang ada. Untuk menciptakan kemampuan kreativitas verbal bisa diperoleh dari pengalaman hidup individu sebagai gambaran dan tidak memerlukan sesuatu yang baru (Munandar, 1985). Di dalam kreativitas verbal, individu mampu mengungkapkan secara verbal pemecahan suatu masalah baik secara jumlah, fungsi yang sesuai, dan kemungkinan- kemungkinan jawaban berdasarkan data dan informasi yang diperoleh. (Munandar, 1992)

Pengembangan dan peningkatan kreativitas verbal penting karena kreativitas verbal berkaitan dengan munculnya ide lewat kata, kemampuan berkomunikasi dan memahami hubungan antara kata. . Di dunia pendidikan kreativitas bisa mengalami peningkatan tergantung dari metode dan kemampuan guru dalam proses pembelajaran (Estheriani & Muhid, 2020). Perkembangan kreativitas verbal pada siswa usia remaja mulai dibutuhkan. Perkembangan ini akan memudahkan dalam kegiatan belajar mengajar dan untuk menentukan ke jenjang pendidikan berikutnya. Bahkan kreativitas verbal sangat penting dikembangkan ketika anak- anak masih berada di usia pra sekolah. Sehingga semua pihak yang terlibat baik orang tua atau pendidik dalam perkembangan anak terutama bahasa harus mampu dan paham cara menstimulasi anak dengan metode yang tepat (Febrina S & Muhid, 2020).

Studi ini bertujuan melakukan kajian pustaka tentang bagaimana kreativitas verbal bisa efektif meningkat melalui terapi musik. Terapi musik dalam perkembangannya digunakan untuk terapi baik di bidang psikologi maupun kesehatan medis. Penting rasanya untuk menemukan kajian teoritik berdasarkan penelitian- penelitian sebelumnya yang membahas tentang terapi musik untuk kreativitas verbal. Studi ini dibatasi pada penemuan literatur tentang pelaksanaan terapi musik dalam meningkatkan kreativitas verbal di berbagai setting. Literatur yang digunakan berasal dari berbagai negara dengan asumsi bahwa seluruh negara sepakat bahwa musik sebagai salah satu jenis terapi yang bisa digunakan dalam dunia psikologi maupun kesehatan. .

Studi ini berfokus untuk menemukan inferensi terkait: 1) Siapa saja subjek yang menggunakan terapi musik untuk meningkatkan kreativitas verbal, 2) Apakah jenis musik yang digunakan terapi music untuk meningkatkan kreativitas verbal, 3) Bagaimana terapi musik bekerja dalam meningkatkan kreativitas verbal, 4) Bagaimana tingkat keberhasilan terapi musik meningkatkan kreativitas verbal.

Dengan mengorganisasi penelitian-penelitian sebelumnya melalui studi ini, diharapkan muncul pemahaman yang komprehensif tentang efektivitas terapi musik untuk meningkatkan kreativitas verbal. Selanjutnya, melalui kajian dapat diperoleh rekomendasi untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Rekomendasi dalam upaya meningkatkan kualitas terapi musik sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kreativitas verbal. Terapi musik yang bisa diterapkan pada kondisi pandemic maupun kondisi normal setelah munculnya pandemi di segala aspek kehidupan.

2 Metode

Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah metode *systematic literature review* (SLR). Beberapa alasan kenapa dipilih metode SLR, salah satunya adalah semakin mudahnya upaya untuk menemukan beragam literatur tentang penelitian-penelitian terdahulu yang bisa dirangkum dan disimpulkan melalui berbagai *platform* (Piper, 2013; Suhartono, 2017). Alasan lain adalah bahwa penelitian tunggal tidak mencukupi untuk dilakukan sehingga dibutuhkan gabungan penelitian-penelitian untuk bisa memperoleh hasil sesuai yang dirumuskan (Siswanto, 2010).

Pada awalnya metode SLR digunakan secara sempit di dunia kesehatan, namun pada perkembangannya SLR mulai banyak dimanfaatkan untuk melakukan penelitian di berbagai aspek (Perry dan Hammond, 2002). Pada studi ini tujuan penggunaan metode penelitian SLR untuk indentifikasi hasil-hasil penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan evaluasi dan interpretasi yang terkait dengan terapi musik. Pada penelitian ini adalah efektivitas terapi musik dalam meningkatkan kreativitas verbal. Banyak ahli mendefinisikan langkah-langkah untuk melakukan SLR dengan baik, namun studi ini menggunakan langkah SLR yang dituliskan oleh (Baldesari, 2006) Langkah SLR yang dimunculkan cukup sederhana sebagai berikut: 1) merumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian, 2) melakukan pencarian literatur yang mendukung untuk menjawab pertanyaan penelitian, 3) melakukan *screening* dan seleksi literatur yang dianggap memiliki relevansi yang tinggi, 4) menganalisis dan integrasi hasil temuan penelitian, 5) mengupayakan kendali mutu hasil penelitian, dan 6) menyusun laporan hasil penelitian. Secara rinci, langkah-langkah tersebut dituliskan di dalam studi ini.

1) Merumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian

Studi ini memuat empat pertanyaan penelitian sebagai berikut.

- a. Siapa subjek yang menggunakan terapi musik untuk meningkatkan kreativitas verbal?
- b. Apa jenis musik yang digunakan untuk meningkatkan kreativitas verbal?
- c. Bagaimana terapi musik berperan dalam meningkatkan kreativitas verbal?
- d. Bagaimana tingkat keberhasilan terapi musik meningkatkan kreativitas verbal?

Semua pertanyaan penelitian ditujukan sebagai pemandu penelitian, sehingga kendala yang mungkin muncul dalam proses telaah literature lebih sedikit. Jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penelitian ini diharapkan mampu memberikan kerangka teoritik yang jelas tentang terapi musik untuk meningkatkan kreativitas verbal.

2) Melakukan pencarian literatur yang mendukung untuk menjawab pertanyaan penelitian

Proses pencarian literatur dilakukan secara *online* dengan menggunakan beberapa *platform* secara global. Untuk memudahkan pencarian literatur, maka difokuskan sesuai dengan pertanyaan penelitian yang telah disusun. Penyusunan laporan ditulis dalam bahasa Indonesia meskipun pencarian literatur menggunakan kata kunci tidak dalam bahasa Indonesia saja tetapi juga bahasa asing lainnya yaitu bahasa Inggris. Hal ini dilakukan karena banyak penelitian yang dilakukan dalam kerangka nasional maupun internasional. Pada proses ini terkumpul 50 artikel yang sesuai dengan kata kunci pertanyaan penelitian. Hanya saja tidak semuanya memiliki relevansi yang tinggi. Sehingga agar mendapatkan literatur dengan relevansi yang sesuai, dilakukanlah tahap yang ketiga.

3) Melakukan *screening* dan seleksi literatur yang dianggap memiliki relevansi yang tinggi

Tahap ini dilakukan untuk menyeleksi literatur dan mengambil literatur yang sesuai untuk menjawab pertanyaan penelitian. Jumlah literatur yang relevan ada 11 literatur terdiri dari 4 jurnal nasional, 6 jurnal internasional, 1 skripsi,. Pada bagian ini, langsung difokuskan sesuai dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

Tabel 1: Ulasan literatur

Pertanyaan Penelitian	Penulis (Tahun Terbit)	Jenis/ Judul Literatur/ Nama Literatur
Siapa subjek yang menggunakan terapi musik untuk meningkatkan kreativitas verbal?	Inka Sukma Melati, Suhadianto, Herlan Pratikto (2018)	Efektivitas Musik Mozart Untuk Meningkatkan Kreativitas Verbal
	Grace Anne Thompson, Cochafit Elefant (2019)	“But I Want To Talk To You!” Perspectives On Music Therapy Practice With Highly Verbal Children On The Autism Spectrum
	Carol Lotter, Werdievan Staden (2019)	Verbal Affordances Of Active And Receptive Music Therapy Methods In Major Depressive Disorder And Schizophrenia-Spectrum Disorder
	Novia Gusti (2018)	Pengaruh Terapi Musik Klasik Mozart Terhadap Kemampuan Bahasa Dan Bicara Pada Anak Tunawicara Di SLB Peduli Anak Bangsa Payakumbuh Tahun 2018

Apa jenis musik yang digunakan untuk meningkatkan kreativitas verbal?	Siti Rizki Kartika, Ika Sari Dewi (2018)	Pengaruh Musik Rap Terhadap Kreativitas Verbal Pada Remaja
	Ari Damayanti Wahyuningrum (2017)	Pengaruh Terapi Musik Mozart Terhadap Perubahan Potensi Kreativitas Anak Autis Usia 5-6 Tahun Di Klinik Terapi Wicara Fastabikul Khoirot Bedali Lawang
	Idayanti Idayanti Dewi Sartika (2016)	Efektivitas Terapi Musik Klasik Mozart Terhadap Memori Anak Penyandang Autis Di Kota Pekanbaru Tahun 2016
Bagaimana terapi musik berperan dalam meningkatkan kreativitas verbal?	Veronika ´ Diaz Abrahan, Favio Shifres, Nadia Justel (2021)	Music Improvisation Enhances Neutral Verbal And Visual Memory In Musicians And Non-Musicians Alike
	<i>John Carpenter, Devin M. Casenhiser, Michael Kelliher, Jill Mulholland, H. Logan Sluder, Anne Crean dan Audra Cerruto</i>	The Impact Of Imitation On Engagement In Minimally Verbal Children With Autism During Improvisational Music Therapy
	Siobhán Nelligan Triona McCaffrey (2020)	An Investigation of Music Therapists 'Experiences of Verbal Dialogue in Music Therapy Sessions
	<i>Shulamit Epstein, MA, Cochavit Elefant, PhD, Grace Thompson, PhD (2019)</i>	Music Therapists' Perceptions of the Therapeutic Potentials Using Music When Working With Verbal Children on the Autism Spectrum: A Qualitative Analysis
Bagaimana tingkat keberhasilan terapi musik meningkatkan kreativitas verbal?	Inka Sukma Melati, Suhadianto, Herlan Pratikto (2018)	Efektivitas Musik Mozart untuk Meningkatkan Kreativitas Verbal

Grace Anne Thompson, "But I Want To Talk To You!" Perspectives On
Cochafit Elefant Music Therapy Practice With Highly Verbal
(2019) Children On The Autism Spectrum

4) Melakukan analisis dan sintesis temuan penelitian

Analisis dan sintesis dilakukan oleh kelompok peneliti dengan mengumpulkan literatur yang relevan dengan pertanyaan penelitian, pengelompokan, menelaah, dan dipresentasikan dalam laporan penelitian. Kemudian didiskusikan pada tahap berikutnya bersama 2 ahli di luar kelompok peneliti. Analisis dan sintesis bertujuan untuk memperoleh ringkasan pembahasan hasil studi yang memadai, sehingga diperoleh kerangka informasi yang lengkap dan tepat.

5) Mengupayakan kendali mutu hasil penelitian

Crosscheck data literatur hasil pencarian penelitian dilakukan sebagai kontroling mutu hasil penelitian. Literatur dengan relevansi tinggi diutamakan, dan hasil analisis sintesis disajikan dalam kesimpulan penelitian. Kendali mutu diupayakan menggunakan metode *focus group discussion* oleh tim peneliti bersama 2 ahli dengan latar belakang pendidikan masing-masing 1 ahli dari *neuroscience* dan 1 ahli dari Psikologi. Kendali mutu bertujuan untuk menjaga hasil studi supaya dapat meminimalisasi bias penelitian, dan supaya hasil studi sesuai dengan pertanyaan penelitian yang diajukan. Kendali mutu menandakan bahwa studi yang dilakukan adalah upaya ilmiah sehingga mampu dibuktikan kebenarannya.

6) Menyusun laporan hasil penelitian

Laporan hasil penelitian disusun oleh tim peneliti dan dipublikasikan pada jurnal nasional terakreditasi. Laporan hasil penelitian diharapkan mampu digunakan sebagai referensi penelitian berikutnya sehingga bisa dimanfaatkan oleh banyak pihak yang membutuhkan.

3 Hasil

Hasil penelitian disusun sesuai dengan urutan rumusan pertanyaan penelitian dan disajikan berdasarkan sumber literatur yang diperoleh. Hal ini untuk memudahkan pembaca menemukan bacaan sesuai dengan kebutuhan. Kreativitas verbal membutuhkan stimulus yang mendukung kelancaran, fleksibel dan keaslian berpikir agar bisa berkembang dan meningkat

Pertama, Kreativitas verbal yang ada pada diri remaja perlu ditingkatkan. Siswa sebagai remaja diharapkan menemukan cara - cara kekinian saat menyelesaikan masalah. Dengan meningkatnya kreativitas verbal dapat memudahkan remaja mempresentasikan gagasan dan ide secara berurutan kepada pihak lain. Lawan bicara atau pihak lain bisa memahami gagasan yang disampaikan. Kreativitas verbal semacam ini dapat diperoleh siswa dengan mendengarkan musik klasik yang menimbulkan rasa senang ketika didengarkan. Musik klasik bisa didengarkan siswa dimana saja baik di sekolah, di rumah saat belajar bahkan sebelum tidur. (Melati dan Suhadianto, 2018)

Terapi musik juga diterapkan kepada anak autis. Anak autis yang memiliki keterampilan bahasa verbal substansial dilaporkan keterampilan bahasa anak semakin kuat setelah mendapat terapi musik. Peningkatan dialami pada kualitas lain seperti regulasi

sensorik dan emosional, dan rasa kontinuitas mereka dalam aktivitas bermain dan di seluruh aktivitas (Thompson & Elefant, 2019b). Terapi musik juga bisa digunakan kepada klien dengan gangguan depresi mayor dan gangguan spektrum skizofrenia. Mereka lebih memiliki peluang peningkatan saat berbicara menceritakan pengalaman ekspresi emosional, eksplorasi diri, bergulat dengan kesulitan, pergulatan batin dan ketangguhan lebih terdengar berani dan kuat saat mengungkapkan (Lotter & van Staden, 2019). Selain itu anak tunawicara yang mendapatkan terapi musik meningkat kecerdasan, konsentrasi dan kemampuan bahasa dalam kreatifitas berbicaranya. Termasuk kemampuan berekpresi dan kelancaran berkomunikasi. Terapi musik mampu membatu perkembangan kiognitif pada anak tunawicara (Gusti, 2018)

Kedua, beberapa jenis musik digunakan dalam terapi musik mulai dari musik rap hingga musik klasik (Mozart). Peserta yang mengikuti terapi musik menggunakan musik rap mengalami peningkatan kreativitas verbal. Bersamaan dengan jalannya terapi musik bermunculan ide- ide spontan dari peserta. Peserta lebih berani untuk bermusik rap mulai 3 hingga 8 lirik kalimat (Kartika & Dewi, 2018). Musik rap menampilkan kemampuan bercerita yang memiliki irama sesuai dengan musik elektronik yang dilantunkan. Musik rap berperan dalam peningkatan perkembangan otak khususnya otak bagian kreativitas. Karena dalam musik rap ada improvisasi lirik dan *flow* (Emcee Escher, Blake Hall Harrison, 2012). Hasil penelitian tentang terapi musik juga berpengaruh kepada peningkatan kreativitas verbal anak autis usia 5- 6 tahun. Musik yang digunakan adalah jenis musik klasik (Wahyuningrum, 2017). Ada perubahan positif potensi kreativitas verbal pada anak autis yang terlibat dengan terapi musik Mozart dari hasil penelitian tersebut. Keunikan yang dimiliki oleh musik klasik Mozart yaitu irama, melodi dan frekuensi tinggi mampu menstimulus dan memberikan kekuatan pada saraf- saraf kreatif dan motivasi di dalam otak (Permatasari dan Hasanah, 2015)

Ketiga, improvisasi musik meningkatkan kinerja memori verbal dan visual pada musisi dan non-musisi baik segera dan tertunda. Improvisasi musik digunakan dalam pengaturan klinis atau pendidikan yang berbeda karena intervensi yang sederhana, aman, dan menyenangkan ini memodulasi memori (Abrahan et al., 2021). Improvisasi musik membantu anak dan mempraktikkan aspek-aspek penting dari interaksi sosial termasuk pengambilan giliran, membaca emosi, timbal balik, dan keterlibatan, terutama dalam kasus anak-anak non-verbal atau verbal minimal (Carpente et al., 2021)

Dalam komunitas terapi musik yang lebih luas, implikasi profesional dan praktik klinis yang memunculkan dialog verbal yang berbeda sebagai area potensial (Nelligan & McCaffrey, 2020). Pentingnya terapis menyelaraskan musik untuk yang mencerminkan keyakinan terapis musik tentang bagaimana pengalaman musik menambah vitalitas dan mendukung perkembangan permainan imajinatif verbal dan nonverbal (Epstein et al., 2020)

Keempat, hasil penelitian menunjukkan kreativitas verbal siswa meningkat setelah diberikan terapi musik. Hasil skor kreativitas verbal pada siswa yang berpartisipasi dalam penelitian menunjukkan ada peningkatan dari sebelum dan sesudah diberikan terapi musik klasik Mozart- *Piano Concerto No. 21*. (Melati dan Suhadianto, 2018). Terapis musik dapat menawarkan pengalaman terapi yang berbeda untuk anak-anak pada spektrum autisme dengan mencocokkan musik dan mencerminkan non-anak bermain musik. Terapi tersebut menghasilkan anak- anak spectrum autism meningkat kreativitas verbal. Melalui pengalaman musik yang terstruktur atau improvisasi secara bebas membantu kreativitas verbal anak.

Terapis musik menyesuaikan diri dengan anak dan menciptakan kemungkinan untuk saling terlibat dalam cerita, narasi, dan aksi/ drama yang menyenangkan (Thompson dan Elefant, 2019a)

4 Diskusi

Terapi musik bukanlah sesuatu yang benar-benar baru. Para peneliti sudah banyak mengfungsikan musik sebagai terapi musik dalam meningkatkan kecerdasan individu, menekan kecemasan, mempertajam konsentrasi, memperkuat daya ingat serta mengembangkan suatu kreativitas (Campbell, 1997).

Pandemi COVID-19 yang hadir selama lebih dari 2 tahun, pada akhirnya memaksa semua pihak untuk berkreaitivitas dalam menyelesaikan permasalahan- permasalahan dalam beradaptasi dengan kehidupan baru yaitu new normal. Salah satunya untuk mewujudkan pemecahan masalah- masalah tersebut dengan adanya kemampuan kreativitas verbal. Pada prosesnya, tidak semua individu mampu atau memiliki kreativitas verbal yang baik atau tinggi di berbagai *setting*. Langkah yang bisa dilakukan dalam meningkatkan kreativitas verbal dengan menggunakan terapi musik.

Kajian tentang terapi musik banyak dilakukan oleh ilmuwan dan peneliti di dunia dengan keanekaragaman fokus penelitian. Dalam kajian ini, terpilih 11 literatur yang membahas segala hal berkenaan dengan terapi musik untuk kreativitas verbal. Pada prosesnya, pemilihan literatur didasarkan pada tingkat relevansi dari pertanyaan yang disusun peneliti sebelumnya. Pertanyaan tersebut sekaligus menjadi pemandu penelitian sehingga tidak terjadi kesalahan analisis dalam penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan berbagai hal tentang 1) Siapa saja subjek yang menggunakan terapi musik untuk meningkatkan kreativitas verbal, 2) jenis musik yang digunakan terapi musik untuk meningkatkan kreativitas verbal, 3) Bagaimana terapi musik berperan dalam meningkatkan kreativitas verbal, 4) Bagaimana tingkat keberhasilan terapi musik meningkatkan kreativitas verbal. Hal yang perlu digarisbawahi adalah setiap proses terapi musik membutuhkan berbagai penyesuaian dan upaya komitmen peserta saat menjalani terapi. Komitmen peserta bisa menjadi kendala untuk hasil maksimal dalam meningkatkan kreativitas verbalnya. Sebagai contoh hambatan yang ada adalah adanya ketidakmauan peserta untuk mengikuti dengan disiplin terapi musik, keterampilan terapis yang masih terbatas, bahkan sampai hal-hal kecil seperti peserta tidak hadir sepanjang proses terapi musik. Hal ini tentu menjadi perhatian khusus pada penyelenggara terapi musik, sehingga apa yang dituliskan dalam studi ini bisa ditambah pada penelitian berikutnya.

Referensi

Abrahan, V. D., Shifres, F., & Justel, N. (2021). Music improvisation enhances neutral verbal and visual memory in musicians and non-musicians alike. *Arts in Psychotherapy*, 75(September 2020). <https://doi.org/10.1016/j.aip.2021.101807>

- Ahied, M. (2018). Pengaruh kreativitas verbal dengan pembelajaran problem solving terhadap kemampuan penyelesaian. 168–178.
- Asmuni, A. (2020). Problematika pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 dan solusi pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>
- Baldesari, F. C. &. (2006). Systematic reviews of qualitative literature. *Oxford: UK Cochrane Centre*.
- Carpente, J., Casenhiser, D. M., Kelliher, M., Mulholland, J., Sluder, H. L., Crean, A., & Cerruto, A. (2021). The impact of imitation on engagement in minimally verbal children with autism during improvisational music therapy. *Nordic Journal of Music Therapy*, 00(00), 1–19. <https://doi.org/10.1080/08098131.2021.1924843>
- Emcee Escher, Blake Hall Harrison, A. R. (2012). *The rapper's handbook a guide to freestyling, writing rhymes and battling*. Flocabulary, LLC. <https://www.goodreads.com/book/show/3910971-the-rapper-s-handbook>
- Epstein, S., Elefant, C., & Thompson, G. (2020). Music therapists' perceptions of the therapeutic potentials using music when working with verbal children on the autism spectrum: A qualitative analysis. *Journal of Music Therapy*, 57(1), 66–90. <https://doi.org/10.1093/jmt/thz017>
- Estheriani, N. G. N., & Muhid, A. (2020). Pengembangan kreativitas berpikir siswa di era industri 4.0 melalui perangkat pembelajaran dengan media augmented reality. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 22(2), 118. <https://doi.org/10.26486/psikologi.v22i2.1206>
- Fatmawiyati, J., Psikologi, M., & Airlangga, U. (2011). *Jati Fatmawiyati | Magister Psikologi Universitas Airlangga Page 1*. 1–21.
- Febrina S, Y., & Muhid, A. (2020). Efektivitas mendongeng dalam meningkatkan kreativitas verbal anak usia prasekolah. *Jurnal PG-PAUD FKIP Universitas Sriwijaya, Volume 7 N(2)*, 153–163. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/tumbuhkembang/article/view/11749/PDF>
- Gusti, N. (2018). *Pengaruh terapi musik klasik mozart terhadap kemampuan bahasa dan bicara pada anak tunawicara di slb peduli anak bangsa pakayumbuh tahun 2017* [Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang]. [http://repo.stikesperintis.ac.id/64/1/15 NOVIA GUSTI.pdf](http://repo.stikesperintis.ac.id/64/1/15%20NOVIA%20GUSTI.pdf)
- Kartika, S. R., & Dewi, I. S. (2018). Jurnal nasional terakreditasi pengaruh musik rap terhadap kreativitas verbal pada remaja. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi (Psikologia)*, Vol. 13 No. www.jurnal.usu.ac.id/psikologia
- Lotter, C., & van Staden, W. (2019). Verbal affordances of active and receptive music therapy methods in major depressive disorder and schizophrenia-spectrum disorder. *Arts in Psychotherapy*, 64, 59–68. <https://doi.org/10.1016/j.aip.2018.12.002>
- Melati, I. S., & Suhadianto, S. (2018). Efektivitas musik Mozart untuk meningkatkan kreativitas verbal. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 7(1), 69–78.

<https://doi.org/10.30996/persona.v7i1.1497>

- Munandar. (1985). *Mengembangkan bakat dan kreativitas anak sekolah*. Grasindo Jakarta.
- Munandar, S. C. U. (1992). *Mengembangkan bakat dan kreativitas anak sekolah (Petunjuk Bagi Para Guru dan Orang Tua)*. Gramedia.
- Nelligan, S., & McCaffrey, T. (2020). An Investigation of music therapists' experiences of verbal dialogue in music therapy sessions. *voices: A world forum for music therapy*, 20(1), 1–15. <https://doi.org/10.15845/voices.v20i1.2868>
- Permatasari, I. D., & Hasanah, O. (2015). Efektifitas terapi musik klasik mozart terhadap. In *Jom* (Vol. 2, Issue 2).
- Perry, A., & Hammond, N. (2002). Systematic reviews: The experiences of a PhD student. In *Psychology learning & teaching* (Vol. 2, Issue 1, pp. 32–35). <https://doi.org/10.2304/plat.2002.2.1.32>
- Thompson, G. A., & Elefant, C. (2019a). “But I want to talk to you!” Perspectives on music therapy practice with highly verbal children on the autism spectrum. *Nordic Journal of Music Therapy*, 28(4), 347–359. <https://doi.org/10.1080/08098131.2019.1605616>
- Thompson, G. A., & Elefant, C. (2019b). “But I want to talk to you!” Perspectives on music therapy practice with highly verbal children on the autism spectrum. *Nordic Journal of Music Therapy*, 28(4), 347–359. <https://doi.org/10.1080/08098131.2019.1605616>
- Wahyuningrum, A. D. (2017). Pengaruh terapi musik mozart terhadap perubahan potensi reativitas anak autis usia 5-6 tahun di klinik terapi wicara fastabikul khoirot bedali lawang. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, Volume 5 N. <https://jik.ub.ac.id/index.php/jik/article/view/77/142>